

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UKM SEKTOR KULINER DI KOTA DENPASAR

I Gusti Agung Krisna Lestari^{1*}
Ni Putu Feby Devira Permanita¹

¹Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

*Corresponding author: igakrisnalestari168@gmail.com

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh signifikan secara tidak langsung upah, jam kerja, modal, dan pendidikan terhadap pendapatan melalui penjualan pada UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar. Hasilnya: 1) Upah dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penjualan 2) Jam kerja dan pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penjualan. 3) Upah, modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner Kota Denpasar. 4) Jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar. 5) Pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar. 6) Upah dan modal secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar melalui jumlah penjualan. 7) Jam kerja dan pendidikan secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner Kota Denpasar melalui jumlah penjualan.

KataKunci: Upah, Jam Kerja, Modal, Pendidikan, Jumlah Penjualan, Pendapatan UKM

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the significant indirect influence of wages, working hours, capital and education on income through sales in SMEs in the Culinary sector in Denpasar City. The results: 1) Wages and capital have a positive and significant effect on total sales. 2) Working hours and education have a positive but not significant effect on total sales. 3) Wages, capital and sales volume have a positive and significant effect on the income of SMEs in the Culinary sector of Denpasar City. 4) Working hours have a positive but not significant effect on the income of SMEs in the Culinary sector in Denpasar City. 5) Education has an insignificant negative effect on the income of SMEs in the Culinary sector in Denpasar City. 6) Wages and capital indirectly have a significant effect on the income of SMEs in the Culinary sector in Denpasar City through the sales quantity. 7) Working hours and education indirectly have an insignificant effect on the income of SMEs in the Denpasar City Culinary sector through the number of sales.

Keywords: Wages, Working Hours, Capital, Education, Sales quantity, SME

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah di dunia memberikan dampak besar terhadap sektor pariwisata Bali, termasuk UMKM kuliner (Priliandani dkk., 2020). Maraknya pembangunan berbagai sektor yang bertujuan guna perluasan kesempatan kerja tidak selamanya mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang jumlahnya kian bertambah. Implementasi masyarakat adil dan makmur dapat berupa lapangan kerja, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional. Hal tersebut sempat terhambat dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Pada saat krisis ekonomi, kondisi perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan dimana hal ini mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dolar kian menurun, bank-bank dilikuidasi dan banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan.

Pada saat yang bersamaan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu bertahan ketika krisis ekonomi melanda bahkan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pemulihan keadaan perekonomian. Kuatnya daya tahan Usaha Kecil dan Menengah ini karena konsistensi mereka dalam memproduksi barang dan jasa yang mereka perdagangkan dan potensi mereka dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberi upah pada karyawannya. Potensi UKM ini merupakan senjata yang ampuh untuk mendongkrak pertumbuhan

ekonomi. Selain membawa dampak langsung bagi UKM juga dipandang sebagai salah satu upaya memperkuat pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Usaha kecil menengah terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja (Marimbo, 2008).

Wiwin (2010) berpendapat proses pemulihan ekonomi di Indonesia khususnya pada UKM memiliki peranan yang strategis dan penting hal ini dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.. Setiap unit investasi pada sektor UKM menciptakan lebih banyak kesempatan bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Ketiga, UKM memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan PDRB sebesar 54,22 persen dari total PDRB dan sumbangan UKM terhadap ekspor sebesar 70 persen. Sektor UKM dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penyerapan tenaga kerja.

UKM merupakan bagian dari lapangan usaha Kuliner, hotel dan restoran. Dimana dari tahun 2018-2022 kian mengalami peningkatan. Hal Tersebut dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar pada Tabel 1.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Sektor Kuliner, Hotel dan Restoran (Juta Rupiah), 2018-2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Kuliner, Hotel & Restoran	2.195.132,92	2.409.328,50	2.615.213,66	2.809.328,50	3.015.213,66
Produk Domestik Regional Bruto	5.710.412,32	6.097.167,27	6.535.171,36	6.937.186,12	7.355.991,56

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2023

Tahun demi tahun sektor UKM terus mengalami peningkatan karena didukung oleh konsistensi mereka dalam memproduksi barang maupun jasa yang mereka perdagangkan dan kemampuan mereka dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan memberi upah pada karyawannya. Usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Denpasar dibagi menjadi 4

sektor usaha yaitu UKM yang bergerak pada sektor pertanian, sektor non pertanian, sektor Kuliner, sektor aneka usaha. Pada kota Denpasar dari tahun 2018 sampai tahun 2022, sektor usaha Kuliner mempunyai jumlah tertinggi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 disajikan peningkatan jumlah UKM di kota Denpasar menurut sektor usaha.

Tabel 2
Peningkatan Jumlah UKM Menurut Sektor Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Denpasar Tahun 2018-2022

Tahun	Sektor Usaha				Total	Penyerapan Tenaga Kerja (%)
	Industri Pertanian	Industri Non Pertanian	Kuliner	Aneka Usaha dan Jasa		
2018	958	965	7062	1925	10910	1,5
2019	971	670	7801	2073	11515	1,5
2020	984	682	7805	2074	11545	1,5
2021	991	690	7811	2083	11575	1,6
2022	998	698	7820	2095	11580	1,6

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar, 2023

Kota Denpasar secara geografis terbagi dalam 4 cakupan wilayah kecamatan yakni diantaranya wilayah Kecamatan Denpasar timur, wilayah Kecamatan Denpasar barat, wilayah

Kecamatan Denpasar selatan dan wilayah kecamatan Denpasar Utara. Pada Tabel 1.3 disajikan jumlah UKM diseluruh kecamatan yang ada di Kota Denpasar.

Tabel 3
Jumlah UKM Sektor Kuliner Menurut Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah UKM Sektor Kuliner
1	Denpasar Selatan	2346
2	Denpasar Timur	2128
3	Denpasar Barat	1812
4	Denpasar Utara	1534
Total		7820

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar, 2023

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh upah, jam kerja, modal dan pendidikan terhadap pendapatan melalui jumlah penjualan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor Kuliner di Kota Denpasar.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh upah, jam kerja, modal, pendidikan, dan jumlah penjualan terhadap pendapatan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor Kuliner di Kota Denpasar.
- 3) Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara tidak langsung upah, jam kerja, modal, dan pendidikan terhadap pendapatan melalui jumlah penjualan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor Kuliner di Kota Denpasar.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi kegunaan teoritis dan praktis.

- 1) Manfaat Teoritis
 Diharapkan penelitian ini dapat

bermanfaat serta memperkaya ragam penelitian dan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi pengembangan ilmu pendidikan dan menjadi referensi sehingga dapat membandingkan teori-teori dengan kenyataan dilapangan khususnya tentang masalah Usaha Kecil dan Menengah.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya UKM.

Kajian Pustaka Teori Upah

Menurut pasal 1 ayat 30 undang-undang 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan (Maimun, 2004), upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi pekerja kepada pekerja atau buruh, yang ditetapkan dan dibayarkan. Menurut suatu perjanjian kerja, kesempatan atau peraturan perundangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi

pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah

Heidjerachman Ranupanjodo dan Suad Husnan (1990), mengemukakan faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah adalah:

1) Penawaran dan Permintaan tenaga kerja

Untuk pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan tinggi dan jumlah tenaga kerjanya langka, maka upah cenderung tinggi. Sedangkan untuk jabatan-jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah, upah cenderung turun. Sehubungan dengan tenaga kerja permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (yang ditilik dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) (Don Bellante dan Mark Jacson, 1983).

2) Organisasi Buruh

Ada tidaknya organisasi buruh serta lemah kuatnya organisasi buruh akan ikut mempengaruhi terbentuknya tingkat upah

3) Kemampuan Untuk Membayar

Meskipun mungkin serikat buruh menuntut upah yang tinggi, tetapi pada akhirnya realisasi pemberian upah tergantung juga kepada kemampuan membayar dari perusahaan

4) Produktivitas

Upah sebenarnya merupakan imbalan atas jasa atau prestasi kerja. Semakin tinggi prestasi kerja karyawan seharusnya besar pula tingkat upah yang akan diterima. Prestasi ini biasanya dinyatakan dengan produktivitas

5) Biaya hidup

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah biaya hidup di kota-kota besar, Dimana biaya hidup tinggi upah cenderung juga tinggi, bagaimanapun nampaknya biaya hidup merupakan „batas penerimaan upah dari karyawan.

6) Pemerintah

Pemerintah dengan peraturan-peraturannya mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan tentang upah minimum merupakan batas bawah dari tingkat upah.

Teori Jam Kerja

Bekerja diartikan melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang, dalam kurun waktu (*time reference*) tertentu (Mantra, 2003). Menurut BPS (2006), bekerja adalah melakukan kegiatan atau suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (berturut-turut tanpa terputus) dalam seminggu yang lalu.

Teori Alokasi Waktu

Menurut Simanjuntak (2001) waktu adalah bahan mentah dari hidup.

Penggunaan waktu dapat dilakukan dengan tiga cara. **Pertama**, dapat melaksanakan pekerjaan pasar, yaitu menjual waktu di pasar tenaga kerja untuk memperoleh pendapatan. Bila seseorang menawarkan tenaga kerja maka biasanya menyerahkan kembali waktu kepada pemberi kerja untuk mendapatkan upah.

Kedua, seseorang dapat melakukan pekerjaan non pasar, yaitu

menggunakan waktu memproduksi barang dan jasa sendiri. Pekerjaan non pasar meliputi waktu yang digunakan seseorang untuk mencuci pakaian, memasak dan lain sebagainya. Hal ini juga mencakup waktu yang digunakan untuk memperoleh keterampilan dan pendidikan dalam rangka meningkatkan produktivitas seseorang. **Ketiga**, seseorang dapat mengubah waktu langsung menjadi waktu luang yaitu waktu yang digunakan untuk aktivitas non kerja. Seseorang dapat membuat waktu yang dimilikinya menjadi waktu untuk bekerja jika dia merasa pendapatan yang diperolehnya saat ini kurang mencukupi baginya, tetapi dia juga dapat memanfaatkan waktu tersebut menjadi waktu luang jika dia merasa pendapatan yang dia peroleh cukup baginya.

Salah satu cara untuk memanfaatkan waktu ialah dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas di waktu senggang yang menyenangkan. Cara umum lainnya adalah dengan bekerja. Menurut Ehrenberg dan Smith dalam bukunya Simanjuntak (2001) pengalokasian waktu untuk bekerja atau untuk waktu luang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1) Biaya kesempatan (*opportunity cost*) disini akan dilihat seseorang yang mengalokasikan waktunya untuk bekerja maka dia perlu waktu untuk tidak bekerja. Dimana harga dari waktu luang yang mereka miliki tergantung dari besarnya tingkat upah yang diterima. Bila penghasilan meningkat dengan biaya kesempatan waktu luang konstan maka seseorang akan menginginkan untuk menghabiskan lebih banyak waktu luang.

2) Tingkat kesejahteraan seseorang. Kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari jumlah tabungannya di bank, investasi finansial, dan harta benda fisik lainnya.

Keahlian dari pekerja itu sendiri dapat diperhitungkan sebagai sesuatu yang dapat dihargakan. Bila seseorang pekerja memiliki banyak tabungan yang dapat dihargakan maka cenderung untuk lebih meningkatkan waktu luang dibandingkan waktu kerja.

3) Seperangkat pilihan dari seseorang. Pilihan-pilihan tersebut biasanya ditentukan sendiri dan tidak secara seketika. Seseorang memutuskan untuk mempergunakan waktunya lebih banyak untuk bekerja atau lebih banyak waktu luang tergantung pada pilihan-pilihan yang tersedia.

Seseorang akan mengalokasikan waktu untuk dua pilihan yaitu bekerja di pasar kerja untuk memperoleh pendapatan dengan harapan bila pendapatan mereka meningkat dapat meningkatkan kesejahteraan (*welfare*) mereka sendiri dan keluarga atau tidak bekerja (menikmati waktu luang) seseorang yang bekerja akan dihadapkan pada cara mengoptimalkan waktu luang untuk bekerja dan menikmati waktu luang sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh utilitas (kepuasan maksimum). Untuk menghitung upah riil seseorang maka diturunkan rumus sebagai berikut :

$$Y = w \cdot xh. \quad (1)$$

Dengan jam kerja per hari = 24 jam dikurangi leisure (waktu senggang) perhari, yaitu :

$H=24-T$.

(2)

Sehingga utilitas maksimum: $U(Y,T)$
menjadi $U(wH,24-H)$

Keterangan :

Y = Upah riil

W = Tingkat upah

H = Lama bekerja

T = Waktu senggang

U = Utilitas

Tingkat utilitas (kepuasan maksimum) seseorang akan bertambah bila (1) barang bertambah sedangkan waktu senggang (*leisure*) tetap, (2) waktu senggang bertambah dengan jumlah barang yang dikonsumsi tidak berubah, (3) jumlah barang yang dikonsumsi dan waktu senggang sama-sama berubah (Layard dan Walters, 1987).

Terlihat bahwa hubungan antara tingkat upah dan waktu kerja secara mikro yakni lamanya kerja untuk pekerjaan publik (pekerjaan yang menghasilkan uang) akan dipengaruhi oleh tingkat upah yang sedang berlaku bagi suatu pekerjaan. Ada dua akibat yang bisa ditimbulkan oleh adanya kenaikan tingkat upah yaitu:

1) *Substitution effect*, apabila upah adalah harga dari waktu luang menjadi mahal sehingga menyebabkan mereka mengkonsumsi waktu luang semakin sedikit dan akan memperpanjang jam kerjanya di sektor publik.

2) *Income effect*, bila tingkat upah naik maka pendapatan atau kesejahteraan pekerja akan semakin lebih banyak termasuk beli waktu luang akibatnya mereka akan bekerja lebih singkat dan menikmati waktu luang lebih banyak.

Pengaruh meningkatnya tingkat upah terhadap jumlah jam kerja di sektor publik akan sangat tergantung dari kekuatan relatif antara *substitution* dan *income effect*. Sedangkan bila *income effect* yang lebih dominan pengaruhnya maka pekerja akan mengurangi jam kerjanya. Pengamatan menunjukkan bahwa hasil akhir dari dua akibat tersebut tergantung dari kekuatan batas tinggi rendahnya tingkat upah yang sedang berlaku.

Pengertian Modal

Riyanto (2001), mengemukakan 3(tiga) konsep pengertian modal kerja yaitu:

- 1) Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik-beratkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, aktiva ini merupakan aktiva sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau dana yang tertanam dalam aktiva akan dapat bebas lagi dalam jangka pendek. Jadi menurut konsep ini adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini modal kerja sering disebut modal kerja bruto atau *gross working capital*.
- 2) Konsep kualitatif

Pada pengertian ini konsep modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Jadi modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya.

- 3) Konsep Fungsional

Konsep ini menitik-beratkan pada

fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan menghasilkan pendapatan. Akriva lancar sebagian merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya.

Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha Kuliner, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paula, 2005). Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit* (Sukirno, 2000).

Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar, UKM dibagi menjadi empat karakter sesuai sektor usahanya:

- 1) UKM sektor pertanian adalah UKM yang berasal dari bahan bakunya produk pertanian dalam arti luas (Pertanian, perikanan, peternakan, kelautan, kehutanan). Contoh: Mebel, furniture, lukisan, kain, baju.
- 2) UKM sektor non pertanian adalah UKM yang bukan berasal dari pertanian atau bahan yang tidak dapat diperbaharui. Contoh: bahan tambang, cincin, mineral, emas, besi.
- 3) UKM sektor Kuliner adalah UKM yang tidak memproduksi barang dagangannya tetapi membeli dari produsen kemudian menjual

kembali ke konsumen. Contoh: segala macam toko yang tidak memproduksi tetapi menjual saja dan dijual kembali.

- 4) UKM sektor aneka usaha dan jasa adalah UKM yang menjual jasa atau keahlian. Contoh: tukang jahit, salon, tukang pijat.

Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan ketrampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*), dan pengeluaran terhadap pendidikan penduduk disebut sebagai investasi dalam modal manusia (*investment on human capital*).

Teori Penjualan

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba (Marwan A, 1986). Menurut Winardi (1982), penjualan

adalah suatu transfer hak atas benda-benda.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Upah, jam kerja, modal, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap jumlah penjualan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar.
- 2) Upah, jam kerja, modal, pendidikan dan jumlah penjualan berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar.
- 3) Upah, jam kerja, modal dan pendidikan berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui jumlah penjualan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Denpasar, dimana pada tabel 1 pada PDRB kota Denpasar pada sektor Kuliner, hotel, dan restoran dimana UKM menjadi bagian dari sektor tersebut menjadi salah satu sektor penyumbang tertinggi pada PDRB kota Denpasar dan dari tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan dan pada tabel 2 UKM di Kota Denpasar terus mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022 sehingga sangat mendukung untuk dikembangkan UKM. Disamping itu Kota Denpasar adalah ibukota dari provinsi Bali dan menjadi pusat area mengembangkan usaha.

Jenis Data

Jenis data menurut sifatnya

adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan deskripsi sebagai berikut:

1) Data Kualitatif

Data yang tidak berupa angka tetapi berupa pengertian dan penjelasan (Sugiono, 2002) dimana dalam penelitian ini meliputi pengertian, penjelasan mengenai teori upah, jam kerja, modal, pendidikan, jumlah penjualan dan pendapatan.

2) Data kuantitatif

Data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiono, 2002) dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan meliputi data upah, jam kerja, modal, pendidikan, dan jumlah penjualan yang diperoleh dari BPS

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer adalah data atau informasi yang dikumpulkan terutama untuk tujuan penelitian yang sedang dilakukan (Hendri, 2009). Dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari responden pemilik UKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini, meliputi besarnya pendapatan, upah, modal, pendidikan, dan jumlah penjualan.

2) Data Sekunder adalah data yang telah tersedia dan tinggal mencari dan mengumpulkannya (Hendri, 2009) dalam penelitian ini merupakan data yang telah diolah dan diterbitkan instansi terkait seperti BPS. Data ini meliputi PDRB Bali, Kota Denpasar dan jumlah UKM di Kota Denpasar dan data lainnya yang terdapat pada tinjauan pustaka.

Variabel Penelitian

Ada tiga variabel yang digunakan

dalam penelitian ini, yaitu:

1) Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah upah, jam kerja, modal, dan pendidikan.

2) Variabel terikat (Y2) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah jumlah penjualan UKM dan pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar.

3) Variabel intervening (Y1) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Denpasar. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut

1) Mengumpulkan informasi mengenai jumlah usaha kecil dan menengah yang terdapat di Kota Denpasar.

2) Unit usaha yang telah dikumpulkan, dibuatkan kelompok berdasarkan Kecamatan dengan Tabel 4.1.

Tabel 4
Jumlah UKM Sektor Kuliner Menurut Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2022

No	Kecamatan	JumlahUKM
1	Denpasar Selatan	2346
2	Denpasar Timur	2128
3	Denpasar Barat	1812
4	Denpasar Utara	1534
	Total	7820

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar 2023

3) Penentuan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yang artinya pengambialn sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul pada waktu penelitian. Keuntungan dari *Accidental Sampling* adalah bahwa sampel yang diperoleh lebih mudah karena menentukan sampel pada saat kita penelitian ke lapangan tetapi tetap mewakili setiap sampel.

4) Pengambilan sampel responden penelitian masing-masing kecamatan secara kebetulan.

5) Besar sampel.

Prosedur penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin (Husein, 2002) dengan derajat kesalahan (α) sebesar 10%, diambil derajat kesalahan sebanyak 10% dimaksudkan agar sampel penelitian yang digunakan jumlahnya tidak terlalu banyak (Umar, 2004), yaitu sebesar:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

.....(1)

Dimana:

n= ukuran sampel N=ukuran populasi

e=nilai kritis(batas ketelitian)

Berdasarkan rumus Slovin nilai kritis (e) yang digunakan sebesar 10 persen, dengan jumlah populasi (N) sebesar 7820 unit. Dengan demikian jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah:

N

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

7820

$$n = \frac{7820}{1 + (7820)(10\%)}$$

7820

$$n = \frac{7820}{1 + (7820)(0,1)}$$

$n=99,87$

$n=100$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 99,87 sampel sehingga dibulatkan menjadi 100 sampel. Selanjutnya pengambilan jumlah sampel penelitian di masing-masing kecamatan ditentukan dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*.

Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisioner yaitu proses memperoleh data dengan cara tanya jawab dan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan responden. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah upah yang dikeluarkan, lamanya jam kerja, besarnya modal, tingkatan

pendidikan, jumlah penjualan dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh UKM.

2) Observasi adalah salah satu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung pada UKM di Kota Denpasar.

3) Wawancara mendalam adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka (*face to face*) antara pencacah dengan informan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini sebagai informan adalah yang dianggap berkompeten memberikan informasi terkait dengan penelitian.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh upah terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar.

Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha UKM sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya tingkat upah yang diberikan ke para pekerjanya itu dikarenakan kenaikan tingkat upah merupakan bentuk penyemangat kerja yang diberikan kepada pekerjanya, agar lebih giat dalam bekerja. Hasil statistik menunjukkan variabel upah berpengaruh positif terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar. Ini berarti kajian teoritis dan penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini. Peningkatan tingkat upah berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UKM yang memiliki beberapa arti yaitu semakin besar tingkat upah yang didapat para pekerja itu dikarenakan tingkat produktivitas perusahaan mengalami peningkatan dalam memproduksi barang dagangannya dan pendapatan yang diterima perusahaan mengalami peningkatan, Sehingga pengusaha ingin memberikan sebuah bentuk

penghargaan untuk para pekerja atas prestasi yang dibuatnya dalam bentuk peningkatan upah. Dan juga peningkatan upah diberikan agar para pekerja lebih bersemangat dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Triarya Nugraha (2013) upah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Penelitian Johnson Pasaribu (2012) menunjukkan variabel upah mempunyai pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang genteng di Kabupaten Badung. Berdasarkan hal tersebut maka para pengusaha memberikan kenaikan upah kepada pegawainya karena tingkat produktivitas usahanya mengalami peningkatan dan membuat barang dagangan menjadi banyak yang terjual sehingga tingkat pendapatan UKM mengalami peningkatan.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar.

Salah satu variabel yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan sebuah UKM adalah jam kerja, dimana variabel jam kerja memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh sebuah usaha dagang atau UKM karena semakin lama sebuah usaha berjualan maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh. Variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar, namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Walaupun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan namun

peningkatan jam kerja secara logika pasti akan meningkatkan pendapatan UKM sektor Kuliner. Karena jumlah jam kerja pada usaha UKM sektor Kuliner menunjukkan semakin banyak waktu buka atau beroperasi maka semakin besar pendapatan yang diperoleh karena semakin banyak waktu yang dipakai untuk berjualan.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anik (2003) yang menyatakan bahwa semakin tinggi jam kerja yang digunakan, maka semakin tinggi pula pendapatan pekerja yang akan diperoleh. Dance Amnesi (2013), Triarya Nugraha (2013) dan Meta Trisnawati (2013) menyatakan jam kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Persamaan dalam penelitian ini menunjukkan penggunaan variabel jam kerja mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan hal tersebut maka para pengusaha menambah jam kerja operasional UKM miliknya untuk berdagang, agar dapat meningkatkan pendapatan UKM.

Pengaruh modal terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar.

Besar kecilnya modal sebuah usaha dagang atau UKM dianggap penting karena peningkatan modal usaha seperti peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan yang dimiliki oleh pedagang mampu meningkatkan tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil statistik yang didapat variabel modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar. Ini berarti kajian teoritis dan penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian

ini. Peningkatan modal usaha seperti peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan yang dimiliki oleh pedagang mampu meningkatkan tingkat pendapatan. Menurut Handayani (2013) Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi (Samujh, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Firdausi (2013) menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Penelitian Vera (2012) menunjukan variabel modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang canang di Kabupaten Badung. Berdasarkan hal tersebut maka para pengusaha menambah modal usaha UKM miliknya untuk berdagang, agar dapat meningkatkan pendapatan UKM.

Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar.

Pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu negara. Karena kemajuan dari sebuah negara dilihat dari besar kecilnya tingkat SDM dari rakyat negara tersebut. Sebab, pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia. Berdasarkan hasil statistik variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar, dan pengaruhnya

tidak signifikan terhadap pendapatan. Walaupun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan namun tingkat pendidikan secara umum pasti akan meningkatkan pendapatan UKM sektor Kuliner karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang pasti akan mampu meningkatkan pendapatan dari usahanya dengan berbagai macam strategi peningkatan pendapatan baik dari segi marketing, peningkatan pelayanan, atau meningkatkan mutu atau kualitas barang yang diperdagangkan.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noor Fitria (2014) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan seorang pedagang maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Dance Amnesi (2013), Triarya Nugraha (2013), Ebel Tua (2013) menyatakan pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut maka para pengusaha meningkatkan tingkat pendidikan dalam usaha UKM nya dalam berdagang.

Pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar.

Tingkat pendapatan yang diperoleh sebuah UKM dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penjualan yang didapat dari UKM tersebut. Dalam usahanya sebuah UKM pasti akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan jumlah penjualan baik dari strategi marketing, meningkatkan kualitas pelayanan, ataupun memperindah tampilan toko atau usahanya, sehingga dapat menarik para pembeli. Berdasarkan hasil statistik variabel jumlah

penjualan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar. Dimana semakin tinggi jumlah penjualan semakin tinggi pula pendapatan dagang, karena semakin banyak barang yang dapat dijual maka semakin banyak pula uang yang didapat sehingga pendapatan semakin tinggi.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Megi Wulan (2009), Mawasputra (2010), Arma safitri (2011), Murni (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan sebuah usaha maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut maka para pengusaha berusaha meningkatkan jumlah penjualan UKM miliknya, agar dapat meningkatkan pendapatan UKM.

SIMPULANDAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka simpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Upah dan modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penjualan. Jam kerja dan pendidikan secara langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penjualan. Upah, modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar. Jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar. Pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar. Upah dan modal secara tidak langsung berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar melalui jumlah penjualan. Jam kerja dan pendidikan secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor Kuliner di Kota Denpasar melalui jumlah penjualan.

Besar kecilnya pendapatan UKM di pengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, untuk dapat menambah kontribusi yang dihasilkan, dapat disarankan sebagai berikut: Para pengusaha UKM sebaiknya meningkatkan tingkat upah untuk para pekerjanya agar para pekerja lebih termotivasi untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan, para pengusaha juga harus menambah jam kerja Operasional UKM, meningkatkan jumlah modal untuk dapat memproduksi lebih banyak, meningkatkan pendidikan SDM dari Pengusaha dan pekerjanya. Dan meningkatkan jumlah penjualan usahanya. Mengadakan latihan dan sosialisasi terhadap para pekerjanya untuk meningkatkan mutu SDM dan kualitas barang yang diperdagangkan. UKM diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif seperti menyesuaikan barang dagangannya dengan selera pasar saat ini serta ikut bersaing dengan menggunakan teknologi yang lebih modern dalam berdagang seperti pemasaran lewat media online, agar kedepannya dalam berdagang agar tetap dapat eksis dibidang usahanya. Dan juga dapat bertahan dari serbuan pasar oleh-oleh modern dan serbuan para pekerja asing serta produk-produk asing.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang

mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Keterbatasan mendapatkan informasi yang mendalam disebabkan karena kesibukan informan dalam hal ini pedagang pada saat bekerja melayani konsumen sehingga informan memiliki waktu dan kesempatan yang terbatas untuk proses wawancara terkait informasi yang diperlukan. Serta informasi yang diperoleh tidak langsung dari pengambil kebijakan yaitu pejabat terkait dari Pemerintah Kota Denpasar. Serta jumlah sampel yang saya gunakan masih terbatas hanya 100 sampel, juga jumlah variabel yang saya gunakan masih terbatas.

REFERENSI

- Amnesi, Dance. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Anik, Sulanjari. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng Di Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Arma, safitri. (2010). *Pengaruh Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Pegadaian Syariah Cabang Cinere*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Firdausa. Rosetyadi Artistyan. 2012. *Pengaruh Modal Awal, lama Usaha Dan Jam Kerja*

- Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fitria, Aini Noor. 2014. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo*". Universitas Brawijaya. Malang.
- Handayani, dkk. 2013. "*Studi Korelasi Motivasi Pengguna dan Pemanfaatan Koleksi CD-ROM di UPT Pusat Perpustakaan UII Yogyakarta*". Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hendri, Jhon. 2009. Riset Pemasaran. *Jurnal Universitas Gunadarma*. Jakarta
- Husein, Umar. 2002. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maimun, S.H.S.Pd, 2004. *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Mantra, IB. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Marimbo, 2008. *Ayo ke Bank Dapatkan Kredit UMKM*. PT Eka Media Komputindo. Jakarta.
- Pasaribu, Johnson. 2003. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit*. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Safitri, Arma. 2014. "*Pengaruh Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Pegadaian Syariah Cabang Cinere*". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia*. Edisi Ketujuh jilid 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Triarya Nugraha, Nyoman. 2013. *Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir Di Kota Denpasar*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Trisnawati, Meta. 2013. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Padang.
- Winardi. 1982, *Kamus Ekonomi*, Penerbit, Alumni Bandung.